

## **Pelatihan Pengembangan Alam Sekitar sebagai Media Belajar Sains untuk Anak Usia Dini**

**Ni Luh Ika Windayani**

STAHN Mpu Kuturan, Jalan Pulau Menjangan, Singaraja Bali, Indonesia  
windayaniika3@gmail.com

### **ARTICLE INFO**

#### **ABSTRACT**

*This community service aims to provide an understanding of the importance of teachers knowing the right methods in providing science material to their students. This community service was conducted at Bintang Hati Kindergarten, Sidatapa Village, Banjar District, Buleleng Regency, which consisted of three teachers and students at the Kindergarten. The community service steps include providing theoretical and practical understanding that utilizes the natural surroundings as a medium for learning science. The theories provided include the understanding of science, how children learn science, the benefits of science for children, and fun science learning methods for children. The results of this community service show that teachers can understand well the theories presented and are able to implement fun science learning methods, namely utilizing the natural surroundings as a medium for learning science. Students look happy and enthusiastic, they can explore and understand the natural surroundings that provide enormous benefits in everyday life. Through this training, teachers and students can understand that the natural surroundings can be used as a medium for learning science. The natural surroundings provide opportunities for students to freely explore and increase students' curiosity. It's just that you still pay attention to the suitability of the material and security so that the science learning process can run well.*

**Keywords:** *Environment, Science media, Learning science*

#### **ABSTRAK**

*Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pentingnya guru mengetahui metode yang tepat dalam memberikan materi sains kepada peserta didiknya. PkM ini dilakukan di TK Bintang Hati, Desa Sidatapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng yang berjumlah tiga orang guru serta siswa di TK tersebut. Langkah-langkah PkM ini meliputi pemberian pemahaman teori dan praktikum yang memanfaatkan alam sekitar sebagai media belajar sains. Teori yang diberikan diantaranya pengertian sains, cara anak belajar sains, manfaat sains untuk anak, dan metode belajar sains yang menyenangkan bagi anak. Hasil PkM*

*ini menunjukkan bahwa guru dapat memahami dengan baik teori-teori yang disampaikan serta mampu mengimplementasikan metode belajar sains yang menyenangkan, yakni memanfaatkan alam sekitar sebagai media belajar sains. Siswa terlihat senang dan antusias, mereka dapat bereksplorasi dan memahami alam sekitar memberikan manfaat yang begitu besar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelatihan ini, guru dan siswa dapat memahami bahwa alam sekitar dapat dijadikan media untuk belajar sains. Alam sekitar memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas bereksplorasi dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Hanya saja tetap memperhatikan kesesuaian materi dan keamanan agar proses pembelajaran sains dapat berjalan dengan baik.*

***Kata Kunci: Alam Sekitar, Media sains, Belajar sains***

## 1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu program pemerintah. Hal ini berarti pembinaan serta stimulus untuk mengembangkan segala aspek yang dimiliki oleh anak dilakukan sejak anak berusia 0 hingga 6 tahun, sesuai dengan aturan pada UU RI No. 20 tahun 2003 pada Bab 1 ayat 14. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini mestinya disesuaikan dengan karakter anak. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan bermain sambil belajar sehingga anak dapat belajar dengan gembira tanpa paksaan.

Terdapat banyak materi yang diberikan kepada anak usia dini untuk mengoptimalkan keenam aspek tersebut salah satunya sains. Kita ketahui bahwa kehidupan anak usia dini tidak terlepas dari sains. Dari sains anak dilatih untuk bereksplorasi melalui eksperimen, meningkatkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, dan dapat melakukan aktivitas sosial. Hakikat pengembangan sains pada anak usia dini adalah kegiatan yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan sambil bermain melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar. Secara umum permainan sains pada sekolah formal seperti pada Taman Kanak-Kanak (TK) bertujuan agar anak mampu mencari informasi tentang apa yang ada di sekitarnya. Untuk mengetahui rasa keingintahuannya melalui eksplorasi di bidang sains, anak mencoba memahami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan. Untuk menstimulasi aspek-aspek tersebut di atas, maka penggunaan metode yang digunakan guru haruslah tepat.

Metode yang tepat dilakukan dalam mengenalkan sains di TK akan mampu menstimulus serta meningkatkan kemampuan anak dalam memahami fenomena alam atau perubahan lingkungan di sekitarnya. Kemampuan ini akan diperoleh anak secara alamiah dan berlangsung selama bertahun-tahun seiring dengan penambahan usia. Proses perkembangan ini merupakan salah satu tahapan terpenting dalam proses perkembangan intelektual anak. Salah satu metode yang aman, mudah digunakan, serta menyenangkan adalah pembelajaran sains melalui lingkungan.

Alam sekitar sebagai sumber belajar yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran di TK dalam belajar sains. Guru hendaknya mengetahui bagaimana merancang alam sekitar sebagai sumber belajar dalam belajar sains. Hal ini sangat penting diketahui oleh guru di TK mengingat peran guru TK sebagai fasilitator belajar bagi anak-anak. Seorang guru

TK hendaknya mampu memberikan berbagai kemudahan bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai anak. Apabila guru TK memahami dan menguasai berbagai hal yang berkaitan dengan sumber belajar lingkungan ini, maka akan lebih mempermudah pencapaian kompetensi anak tersebut, karena lingkungan dapat menyajikan berbagai hal yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar anak (Yaswinda, dkk., 2023).

Perlu diketahui bahwa alam sekitar memiliki kelebihan yang memberikan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang penting untuk diketahui oleh anak. Sebagai contoh apabila seorang guru akan menjelaskan mengenai tema kegiatan di desa dan pegunungan, maka harus membawa anak-anak untuk berkarya wisata (*field trip*) ke sawah. Lingkungan sebagai sumber belajar untuk anak-anak TK tidak hanya berupa tempat bermain, melainkan juga teman-teman, danau, taman kecil, sawah kebun, dan lain-lain. Objek-objek tersebut merupakan tempat yang menarik. Anak-anak dapat belajar dengan senang dan tentunya bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Anak-anak menunjukkan ketertarikan alami serta rasa ingin tahu ketika mereka bermain dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Mereka akan menikmati suasana yang berbeda dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas dengan yang dilakukan di luar kelas. Dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar, anak-anak dapat belajar dimana saja dan guru-guru bisa meningkatkan segala aspek perkembangan anak melalui pengamatan, berinteraksi, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

Upaya pengembangan pembelajaran sains berbasis lingkungan ini dilakukan di TK Bintang Hati Desa Sidatapa, kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng yang berjumlah 3 orang guru dikemas dalam bentuk pengabdian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema “Alam Sekitar sebagai Media Belajar Sains pada Anak Usia Dini”, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman bahwa lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sains.

## 2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk latihan singkat selama empat kali pertemuan yang terdiri dari 3 orang guru TK. Pengabdian ini dilaksanakan di TK Bintang Hati, Desa Sidatapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Pada pertemuan pertama pembahasan terkait dengan metode pembelajaran sains secara teoretis, dalam hal ini memberikan penjelasan pengertian tentang tujuan dan manfaat bagi anak belajar sains, metode pembelajaran sains, perencanaan pembelajaran sains, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sains, serta evaluasi dalam pembelajaran sains. Selanjutnya, pertemuan kedua mendalami teori-teori yang dipelajari, yakni mempraktekkan salah satu metode pembelajaran yaitu melakukan eksperimen belajar sains dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran. Eksperimen ini dilakukan oleh seluruh guru dan siswa di TK tersebut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan merupakan suatu bagian integral dari manajemen dibidang ketenagaan pendidik di sekolah dan merupakan upaya mengembangkan keterampilan guru serta meningkatkan kompetensi pada bidangnya. Sehingga melalui pelatihan diharapkan guru meraih keunggulan kompetitif serta mampu memberikan pelayanan terbaik untuk anak-anak di sekolah. Melalui pelatihan guru diharapkan mampu bekerja lebih produktif, kreatif, serta selalu berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga

kualitas pembelajaran dapat tercipta secara optimal. Menurut Rivai (2006), pelatihan merupakan proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar peserta pelatihan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Hal ini berarti pelatihan sangatlah penting karena dapat mempertahankan, menjaga, memelihara, serta sekaligus meningkatkan keahlian pendidik dalam meningkatkan kinerjanya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan untuk guru di TK Bintang Hati, desa Sidatapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng yang bertujuan untuk mengenalkan metode pembelajaran sains serta praktikum sains. Menurut Suryani dan Leo (2012), metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan perencanaan yang telah disusun dalam bentuk kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti metode pembelajaran sains dirancang agar guru dapat mempraktekkan segala rencana dalam belajar sains yang menyenangkan bagi anak khususnya pada siswa TK.

Adapun manfaat yang diperoleh guru dalam pelatihan singkat, diantaranya:

1. Memahami pentingnya sains bagi anak
2. Memahami manfaat dan tujuan sains bagi anak
3. Membantu guru untuk memberikan keputusan tentang metode pembelajaran yang ingin diterapkan dalam belajar sains
4. Meningkatkan motivasi guru dalam mengajarkan sains untuk anak usia dini
5. Adanya dorongan dari guru untuk terus berinovasi dalam memberikan pelayanan terbaik untuk anak usia dini
6. Tersedianya informasi mengenai metode pembelajaran di PAUD khususnya metode belajar sains yang menyenangkan namun bermakna untuk anak
7. Mengetahui alam sekitar sebagai media belajar sains yang menyenangkan

Adapun tahapan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK Bintang Hati, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan sebagai langkah awal dalam pengabdian ini. Untuk mengetahui kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran di TK Bintang Hati khususnya dalam belajar sains pada siswa perlu adanya observasi awal ataupun wawancara kepada guru, hal ini berguna untuk menganalisa metode pembelajaran apa saja yang tepat diterapkan. Dengan adanya menganalisa kebutuhan yang cermat dapat diyakini bahwa pelatihan benar-benar dilakukan dan memiliki tujuan dan manfaat yang jelas.
2. Berdasarkan analisa kebutuhan yang telah dilakukan ternyata selama ini pembelajaran sains hanya memanfaatkan media gambar dan sesekali mengadakan praktikum sederhana seperti pencampuran warna yang menggunakan fasilitas tersedia di sekolah dan itupun terbatas. Dengan mengetahui hal tersebut perlu adanya tindak lanjut dengan menetapkan sasaran yang ingin dicapai dalam pelatihan yang akan dilakukan.
3. Menetapkan program pelatihan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah.
4. Menetapkan waktu dan tempat pelatihan.
5. Mempersiapkan materi metode belajar sains. Menurut Purwadarminta (2010), metode adalah cara yang teratur dan terpikir biak-biak untuk mencapai suatu maksud. Jadi dengan memberikan pemahaman metode khususnya dalam belajar sains secara teori, guru dapat memahami bagaimana cara yang tepat dalam

- membelajarkan anak sehingga nantinya anak tertarik untuk belajar sains, gembira, serta bermakna bagi anak.
6. Menentukan langkah-langkah pelatihan. Dalam pelatihan ini, pertama yang dilakukan adalah menjelaskan secara teori tentang metode belajar sains selanjutnya pelatihan praktikum yang memanfaatkan alam sekitar. Alam sekitar yang dimaksud disini adalah lingkungan yang dekat dengan sekolah yang sesuai dengan materi sains di PAUD.
  7. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan. Evaluasi merupakan suatu proses penilaian dengan tujuan tertentu agar hasil penilaian tersebut sesuai dengan yang diharapkan (Elis dan Rusdiana, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dalam persiapan pelatihan, mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pelatihan dalam memahami materi.

Pemberian teori tentang metode belajar sains bagi anak usia dini sebagai program pertama pelatihan di TK Bintang Hati Desa Sidatapa berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pelatihan berjalan sesuai rencana. Guru-guru juga terlihat antusias dalam mendengarkan pemaparan materi serta aktif selama pelaksanaan pelatihan berlangsung. Mereka juga tampak senang karena mendapatkan tambahan wawasan mengenai metode untuk mengajarkan sains. Adapun materi-materi yang disampaikan dalam pelatihan diantaranya pengertian sains, cara anak belajar sains, ruang lingkup sains untuk anak usia dini, metode pembelajaran sains, serta manfaat sains bagi anak. Setelah dilakukan evaluasi, guru memahami teori yang disampaikan dan mereka ingin ada pelatihan-pelatihan kembali terkait dengan pembelajaran di TK. Kita ketahui bersama, bahwa teori saja tidak cukup untuk memahami metode pembelajaran, perlu adanya praktek langsung agar dapat mengetahui lebih lanjut tentang metode yang telah dipelajari, salah satunya metode belajar sains. Pelatihan kedua praktikum sains dengan memanfaatkan media alam sekitar. Alam sekitar yang dapat dijadikan media belajar sains di TK Bintang Hati Desa Sidatapa adalah area perkebunan, sungai, dan halaman sekolah. Area perkebunan guru bersama siswa mempraktekkan cara menanam pohon dengan benar, merawat pohon, serta mewarnai gambar pohon di luar kelas. Area sungai anak diajak untuk melihat apa saja yang ada di sungai, menjelaskan apa yang mereka lihat, dan menginformasikan kepada siswa manfaat sungai bagi kehidupan manusia serta cara menjaga sungai agar tetap terlihat bersih dan asri. Selain itu, memanfaatkan halaman sekolah juga dilakukan pada pelatihan ini. Di halaman sekolah siswa diajak untuk mengamati pohon-pohon dan menunjukkan mana tumbuhan yang subur dan tidak subur. Selanjutnya guru menjelaskan alasan kenapa tumbuhan dapat tumbuh subur dan tidak subur serta manfaat tumbuhan yang ada di halaman sekolah.

Praktikum sains dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar tidak membatasi gerak siswa. Alam sekitar memudahkan anak usia dini untuk bermain sambil belajar. Guru terlihat senang karena siswa dapat merespon pembelajaran sains dengan baik dan aktif. Jika ini dilakukan secara konsisten akan sangat membantu dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dimiliki anak. Berbagai aspek perkembangan itu diantaranya aspek motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan nilai agama dan moral.

#### 4. SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan singkat dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan wawasan guru di TK Bintang Hati desa Sidatapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng mengenai teori tentang sains, metode belajar sains untuk anak usia dini, manfaat anak belajar sains. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa guru memahami alam sekitar memiliki manfaat yang begitu besar dalam mengenalkan sains untuk anak usia dini. Melalui alam sekitar anak bebas bereksplorasi, anak lebih aktif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi sains yang mereka pelajari.

#### 5. SARAN

Pelatihan singkat tentang media pembelajaran sains untuk anak usia dini yang dilakukan di TK Bintang Hati Desa Sidatapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng yang berlangsung selama dua hari semoga dapat bermanfaat dan dapat diimplementasikan dengan baik kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran sains hendaknya memanfaatkan alam sekitar agar realistik dan bermakna bagi anak usia dini dengan tetap memperhatikan kesesuaian materi dan keamanan media yang digunakan.

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah TK Bintang Hati desa Sidatapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng yakni ibu Sri Dewi Megawati, S.Pd. yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan pengabdian. Para guru di TK Bintang Hati sebagai peserta yang telah antusias mengikuti pelatihan sampai selesai. Semoga pelatihan ini memberikan manfaat untuk kemajuan pendidikan pada jenjang PAUD khususnya materi sains untuk anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elis Ratnawulan, H.A Rusdiana. 2014. Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013, Bandung: Pustaka Setia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S. (2010). *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Rivai, Veithzal. (2006). *Manajemen SDM untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yaswinda, Dona MEP., Irsakinah. (2023). Pembelajaran Sains Berbasis Pemanfaatan Lingkungan untuk Peningkatan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7. No. 1.